



Kajian Metode Al-Insya' Dan Unsur-Unsur Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Study Of The Al-Insya' Method And Basic Elements In The Study Of Arabic Language Learning

Shofiyah^{1*}, Hariyanti², Anwar Sidik³

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

Email: shofiyahaja07@gmail.com¹, hariyantisir@gmail.com², sidikanwarzipone@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted : 03-01-2026

Pulished : 05-01-2026

Abstract

Arabic language learning involves four language skills: listening, speaking, reading, and writing. Among these skills, maharah al-kitabah (writing skill) is a productive skill that requires systematic thinking, adequate vocabulary mastery, and accurate application of linguistic rules. One of the methods commonly used in teaching Arabic writing is the al-insya' method. However, most previous studies have focused mainly on the practical implementation of this method in classrooms, while conceptual discussions linking the al-insya' method to the basic elements of Arabic language learning remain limited. Therefore, this article aims to examine the al-insya' method and analyze its relationship with the fundamental elements of Arabic language learning. This study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through an in-depth review of relevant books, journal articles, and previous studies related to the al-insya' method and Arabic writing instruction. The data were analyzed descriptively and analytically to identify the characteristics of the al-insya' method and its role in supporting the mastery of phonological, lexical, and grammatical elements. The findings indicate that the al-insya' method, both al-insya' al-muwajjah and al-insya' al-hurr, plays a strategic role in developing Arabic writing skills in a gradual and systematic manner. This method not only enhances writing proficiency but also strengthens learners' understanding of linguistic elements that form the foundation of language skills. Thus, the al-insya' method can be considered an integrative approach that is relevant for improving the quality of Arabic writing instruction.

Keywords: *Al-insya' Method, Arabic Writing Skill, Arabic Language Learning*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, maharah al-kitabah merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir sistematis, penguasaan kosakata, serta penerapan kaidah kebahasaan secara tepat. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah metode *al-insya'*. Namun, sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan aspek praktis penerapan metode ini di kelas, sementara kajian konseptual yang mengaitkan metode *al-insya'* dengan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji metode *al-insya'* serta menganalisis keterkaitannya dengan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research).



Data diperoleh melalui penelaahan terhadap buku-buku rujukan, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan metode *al-insya'* dan pembelajaran kitabah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengungkap karakteristik metode *al-insya'* serta perannya dalam mendukung penguasaan unsur bunyi, kosakata, dan tata bahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *al-insya'*, baik dalam bentuk *al-insya' al-muwajjah* maupun *al-insya' al-hurr*, memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab secara bertahap dan sistematis. Metode ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur kebahasaan yang menjadi fondasi keterampilan berbahasa. Dengan demikian, metode *al-insya'* dapat dipandang sebagai pendekatan integratif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitabah bahasa Arab.

Kata kunci: Metode al-insya', Maharah al-kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Peminat bahasa Arab semakin lama semakin bertambah, orientasi dalam mempelajari bahasa Arab pun kini tidak hanya berorientasi pada orientasi religious saja tetapi merambah ke orientasi profesional dan ekonomis, jika jaman dahulu orang muslim mempelajari untuk memahami ajaran agama karena sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits yang berbahasa Arab (Herlambang dkk. 2025). Bahasa Arab memiliki peran penting dalam studi keagamaan, karya sastra klasik, dan berbagai disiplin ilmu keislaman. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan mengklasifikasikan kemahiran bahasa Arab ke dalam empat jenis kemahiran, yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qiro'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Ia menuturkan bahwa urutan keterampilan bahasa dimulai dari aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Maulana 2025). *Maharah kitabah* menjadi keterampilan yang paling penting dalam bahasa Arab. *Maharah kitabah* diikuti setelah *maharah qira'ah* atau keterampilan menulis didahului dengan keterampilan membaca karena pada saat itu seseorang akan melihat serta mengingat bagaimana bentuk tulisan tersebut. *Maharah kitabah* terbagi tiga kategori yang tidak dipisahkan yakni *imla'* (dikte), *khath* (kaligrafi) dan *al-insya'* (mengarang) (Hakim dan Karyawati 2025).

Al-insya' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan menulis. Metode ini menekankan latihan mengarang dan menyusun kalimat atau teks secara bertahap, baik melalui bimbingan guru maupun secara mandiri. Dalam praktiknya, metode *al-insya'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana melatih kemampuan menulis, tetapi juga sebagai media untuk mengintegrasikan unsur-unsur dasar bahasa Arab, seperti fonologi, kosakata, dan tata bahasa ke dalam penggunaan bahasa yang kontekstual (Arsyad 2010).

Al-insya' (mengarang) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada *pengekspresian* pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan ke dalam tulisan. Menulis karangan bukan hanya menuangkan ide ke dalam sebuah pengekspresian diri namun menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara struktural dan sistematis, sehingga memudahkan dalam membaca sebuah karangan (Febian dan Lubis 2023). *Al-insya'* ini terbagi menjadi dua, pertama *al-insya' al-muwajjah* adalah istilah untuk mengarang terstruktur, sedangkan *al-insya' al-hurr* adalah istilah untuk mengarang bebas. *Al-insya' al-muwajjah* termasuk dalam kategori mengarang yang terendah karena hanya



mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dengan merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat, serta jenis mengarang yang lebih kompleks. *Al-insya' al-hurr* termasuk dalam kategori mengarang tertinggi karena menulisnya tidak memiliki batasan gramatikal, dengan asumsi bahwa yang biasa menulis adalah orang yang telah menguasai struktur bahasa Arab (Abna 2023).

Penerapan metode *al-insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dasar bahasa Arab itu sendiri. Tanpa penguasaan unsur-unsur tersebut, pembelajaran *al-insya'* cenderung menjadi kegiatan mekanis yang kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, kajian terhadap metode *al-insya'* serta keterkaitannya dengan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran konseptual dan praktis yang lebih utuh. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek keterampilan produktif, yaitu berbicara dan menulis. Banyak peserta didik yang memiliki pemahaman pasif terhadap struktur bahasa Arab, namun mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada penguasaan kaidah secara teoritis, belum sepenuhnya diarahkan pada penggunaan bahasa secara aktif dan komunikatif (Hermawan 2013).

Dalam konteks tersebut, metode *al-insya'* memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori bahasa dan praktik penggunaan bahasa Arab. Melalui latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta didik dilatih untuk mengaplikasikan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam konteks nyata. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, serta kreatif dalam menyusun wacana tulis berbahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan fungsional. Namun, efektivitas metode *al-insya'* sangat dipengaruhi oleh kesiapan unsur-unsur dasar bahasa Arab yang dimiliki peserta didik. Penguasaan fonologi, kosakata, dan tata bahasa merupakan prasyarat penting agar proses menulis dapat berjalan dengan baik. Tanpa penguasaan unsur-unsur tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran *al-insya'* (An-Naqah 2003).

Pembelajaran bahasa Arab pada era kontemporer dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompetitif. Bahasa Arab tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai objek kajian gramatikal, tetapi sebagai sarana komunikasi dan ekspresi ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab idealnya diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa secara utuh, termasuk kemampuan menulis sebagai keterampilan produktif yang mencerminkan penguasaan bahasa secara aktif (Hermawan 2013). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada penguasaan kaidah secara teoritis. Peserta didik sering kali memiliki pengetahuan tentang struktur bahasa, tetapi kurang mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yang komunikatif. Hal ini disebabkan oleh minimnya latihan menulis yang terprogram dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis sering kali hanya diberikan sebagai tugas tambahan



atau evaluasi akhir, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bahasa Arab (Arsyad 2010).

Dalam konteks tersebut, metode *al-insya'* menjadi salah satu metode yang relevan untuk dikembangkan. Metode *al-insya'* menekankan latihan menulis secara bertahap, mulai dari menyusun kalimat sederhana hingga mengembangkan paragraf dan karangan. Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Dengan demikian, metode *al-insya'* tidak hanya berfungsi sebagai latihan menulis, tetapi juga sebagai sarana penerapan unsur-unsur bahasa Arab secara kontekstual (Syaifullah & Izzah 2020). Keberhasilan metode *al-insya'* sangat berkaitan dengan penguasaan unsur-unsur dasar bahasa Arab (An-Naqah, 2003) dan penguasaan yang mendalam terhadap gramatika Arab, yakni ilmu nahwu dan sharaf (Sidik dan Muassomah 2021).

Kajian akademik mengenai metode *al-insya'* menunjukkan bahwa metode ini memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Namun, sebagian besar kajian masih bersifat praktis dan belum banyak mengkaji keterkaitan antara metode *al-insya'* dan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab secara konseptual. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan keduanya sangat diperlukan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran menulis yang efektif dan berkelanjutan (Hady 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan metode *al-insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis menegaskan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab memerlukan latihan yang berkelanjutan serta integrasi antara penguasaan kaidah dan praktik penggunaan Bahasa (Arsyad 2010). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode *al-insya'*, baik dalam bentuk *al-insya' al-muwajjah* maupun *al-insya' al-hurr*, efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan paragraf berbahasa Arab secara sistematis (Febian & Lubis 2023; Annisa et al 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek praktis penerapan metode *al-insya'* di kelas, seperti peningkatan hasil belajar atau efektivitas metode dalam konteks tertentu. Kajian-kajian tersebut belum banyak mengulas secara mendalam keterkaitan konseptual antara metode *al-insya'* dan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab, terutama aspek bunyi, kosakata, dan tata bahasa sebagai fondasi utama keterampilan menulis. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu perlunya kajian yang menempatkan metode *al-insya'* dalam kerangka teoritis yang lebih komprehensif dengan menekankan hubungan antara metode pembelajaran dan unsur-unsur kebahasaan yang mendasarinya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji metode *al-insya'* tidak hanya sebagai teknik pembelajaran menulis, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang berkaitan erat dengan penguasaan unsur-unsur dasar bahasa Arab. Pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara metode *al-insya'* dan unsur kebahasaan diharapkan dapat memberikan landasan konseptual yang lebih kuat bagi pengembangan pembelajaran kitabah yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal.



Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji konsep dan karakteristik metode *al-insya'* sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta menganalisis keterkaitannya dengan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab yang meliputi aspek bunyi, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran teoretis mengenai peran metode *al-insya'* dalam menunjang keberhasilan pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab secara sistematis dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dilakukan berfokus pada penelaahan konsep, teori, dan pemikiran para ahli terkait metode *al-insya'* serta unsur-unsur dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku rujukan, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang membahas pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan menulis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep metode *al-insya'*, keterampilan menulis bahasa Arab, serta unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data secara sistematis dan memastikan bahwa semua informasi yang dikaji relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan gagasan dan temuan para ahli, kemudian dikaji secara kritis untuk menemukan keterkaitan antara metode *al-insya'* dan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara runtut dan logis sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Metode *Al-Insya'* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode *al-insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menempatkan kegiatan menulis sebagai sarana utama pengembangan kemampuan berbahasa secara produktif. Fokus utama metode ini bukan hanya pada hasil tulisan, tetapi pada proses pembentukan kemampuan menuangkan ide secara tertulis dengan memperhatikan ketepatan struktur dan koherensi makna. Pembelajaran *al-insya'* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis, karena menulis menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang sesuai, serta menyusun kalimat berdasarkan kaidah bahasa Arab yang benar (Sa'diyah 2018). Dengan demikian, *al-insya'* berfungsi sebagai wahana integrasi antara aspek linguistik dan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari sisi karakteristik, metode *al-insya'* memiliki ciri utama berupa orientasi pada aktivitas belajar aktif dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara



pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam proses konstruksi bahasa melalui latihan menulis yang berkelanjutan. Karakter ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Pembelajaran kitabah berbasis *insya'* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional, karena peserta didik dilatih untuk mengekspresikan gagasan sesuai konteks dan tujuan komunikasi (Rahmawati 2020).

Selain itu, metode *al-insya'* juga memiliki karakter progresif dan adaptif terhadap tingkat kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari latihan sederhana hingga penulisan yang lebih kompleks. Karakter progresif ini memungkinkan guru menyesuaikan materi dan bentuk latihan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Salah satu studi mengatakan, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah menunjukkan bahwa penerapan metode *insya'* secara bertahap dapat membantu siswa mengurangi kesalahan berbahasa dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis (Fajri 2021). Oleh karena itu, metode *al-insya'* dapat dipandang sebagai pendekatan yang fleksibel, sistematis, dan relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab secara berkelanjutan.

Bentuk-Bentuk Metode *Al-Insya'* dalam Pembelajaran Kitabah

Metode *al-insya'* terbagi menjadi dua jenis. Pertama, *al-insya' al-muwajjah* (mengarang terpimpin), yaitu kegiatan menulis kalimat atau paragraf sederhana dengan adanya arahan tertentu, seperti melalui contoh atau kalimat yang belum lengkap. Kedua, *al-insya' al-hurr* (mengarang bebas), yakni kegiatan menulis tanpa adanya arahan atau contoh, sehingga penulis bebas mengemukakan ide dan gagasannya secara mandiri. (Bustam dan Perawironegoro 2021). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur kalimat bahasa Arab, memperkaya kosakata, serta menghindari kesalahan tata bahasa yang sering muncul pada tahap awal pembelajaran. Beberapa penelitian di lingkungan madrasah dan pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun kalimat dan paragraf sederhana sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar (Annisa dkk. 2024).

Penulisan karangan atau *insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar aktivitas menulis, melainkan proses pengembangan keterampilan berpikir, mengorganisasi gagasan, dan menerapkan kaidah bahasa Arab secara sistematis. Unsur-unsur yang terkandung dalam *insya'* dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yang saling terkait: tema atau topik, struktur karangan, bahasa dan kosakata, tata bahasa, gaya bahasa (*balaghah*), serta kreativitas dan logika penulis (Abdalla Shobak 2014).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern, metode *al-insya'* juga dipandang sebagai sarana strategis untuk membangun kompetensi komunikatif peserta didik secara bertahap. Kegiatan menulis yang dirancang secara terstruktur, seperti pada *al-insya' al-muwajjah*, mampu membantu peserta didik menginternalisasi pola bahasa melalui latihan berulang dan kontekstual (Zulhannan 2015). Sementara itu, pada tahap *al-insya' al-hurr*, peserta didik didorong untuk



mengembangkan kemandirian berbahasa dengan memanfaatkan pengetahuan kebahasaan yang telah dimiliki. Kesalahan berbahasa dalam penulisan bahasa Arab umumnya disebabkan oleh lemahnya penguasaan struktur kalimat dan kosakata, sehingga penerapan metode *al-insya'* secara berjenjang dapat menjadi solusi pedagogis untuk meminimalkan kesalahan tersebut. Dengan demikian, variasi bentuk metode *al-insya'* tidak hanya berfungsi sebagai teknik latihan menulis, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang membantu peserta didik membangun akurasi dan kelancaran dalam menulis bahasa Arab (Baihaqi 2025).

Keterkaitan Metode *Al-Insya'* dengan Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Selain itu, kajian ini juga menemukan bahwa efektivitas metode *insya'* sangat bergantung pada penguasaan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab. Kosakata menjadi unsur fundamental karena tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Dalam konteks pembelajaran *al-insya'*, pengayaan kosakata dilakukan secara tematik agar siswa dapat menulis sesuai dengan topik yang ditentukan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dibekali kosakata tematik sebelum kegiatan *Insya'* menghasilkan tulisan yang lebih variatif dan komunikatif dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan penguatan kosakata terlebih dahulu (Putri 2025). Adapun tema dalam objek kajian ilmu *al-insya'* (ilmu pengembangan tulisan) adalah pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar penulisan dan ragam keindahan gaya tulis, termasuk berbagai bentuk ekspresi bahasa dan metode penyampaian gagasan. Selain itu, tema ini juga mencakup pemahaman tentang kompetensi kultural dan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang penulis agar mampu menghasilkan tulisan yang bernilai retorik dan komunikatif, baik dari segi kekuatan struktur kalimat maupun ketepatan makna (Ath-Thabba' 1993). Tema atau topik karangan menjadi unsur paling fundamental dalam *al-insya'*. Topik yang jelas memudahkan peserta didik menentukan arah penulisan dan mengorganisasi gagasan secara koheren. Penentuan topik yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik dapat meningkatkan motivasi menulis dan memudahkan mereka menerapkan kosakata yang telah dipelajari.

Di samping kosakata dan tata bahasa, pembelajaran bahasa Arab juga mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun metode *al-insya'* berfokus pada keterampilan menulis, hasil kajian menunjukkan bahwa metode ini secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan lainnya. Dalam proses menulis, siswa membaca kembali teks contoh, mendengarkan penjelasan guru, serta mendiskusikan hasil tulisan mereka, sehingga terjadi integrasi antar keterampilan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang menekankan keterpaduan antar keterampilan berbahasa (Zulhannan 2015). Selain aspek topik, struktur karangan merupakan unsur mendasar lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *al-insya'*. Struktur karangan pada umumnya terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berfungsi untuk memperkenalkan topik yang akan dibahas serta memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang isi tulisan. Sedangkan bagian isi merupakan pengembangan gagasan utama yang disusun secara logis dan sistematis, didukung oleh argumen,



contoh, atau fakta yang relevan. Terakhir, bagian penutup bertugas untuk merangkum isi tulisan serta memberikan kesimpulan atau pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Struktur yang jelas dan konsisten seperti ini membantu peserta didik dalam menyusun alur pikiran mereka sehingga pembaca dapat mengikuti ide yang dikemukakan dengan mudah dan tanpa kebingungan. Tanpa struktur yang kokoh, karangan sering kali tampak melebar dan tidak fokus, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian gagasan (Muhammad Lutfiana Iskandar 2017).

Selanjutnya, tata bahasa (nahwu dan sharaf) merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari penulisan karangan dalam bahasa Arab. Pemahaman kaidah tata bahasa berperan penting dalam menentukan ketepatan struktur kalimat, koherensi teks, dan kejelasan makna tulisan. Kesalahan dalam penerapan aturan nahwu dan sharaf sering kali menyebabkan kalimat menjadi tidak jelas atau bahkan mengubah makna semestinya. Sebuah studi yang menganalisis kesalahan linguistik dalam *al-insya'* menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa seperti *i'rab* dan *sharaf* merupakan jenis kesalahan yang paling sering ditemukan pada tulisan peserta didik, yang mengindikasikan pentingnya penguatan unsur tata bahasa dalam pembelajaran menulis. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa tanpa penguasaan tata bahasa yang memadai, kualitas karangan akan banyak mengalami hambatan dalam menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif (Baihaqi 2025). Unsur tata bahasa atau *qawaid* juga memegang peranan penting dalam penerapan metode *al-insya'*. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran *qawaid* yang terintegrasi dengan latihan *Al-insya'* lebih efektif dibandingkan pengajaran tata bahasa secara terpisah. Ketika siswa langsung mempraktikkan kaidah yang dipelajari ke dalam tulisan, pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Arab menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, metode *al-insya'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan menulis, tetapi juga sebagai media penguatan pemahaman tata bahasa secara kontekstual (Hermawan 2013).

Aspek lain yang turut memengaruhi keberhasilan penerapan metode *al-insya'* adalah motivasi dan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar bahasa Arab sering menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Namun, penggunaan metode *al-insya'* yang disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menulis tentang pengalaman pribadi atau topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan hasil tulisan yang lebih baik (Putri 2025). Dari sisi efektivitas, berbagai penelitian empiris yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa metode *al-insya'* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Peningkatan tersebut terlihat baik dari segi struktur tulisan, ketepatan penggunaan kosakata, maupun kerapian susunan ide. Beberapa studi juga melaporkan peningkatan nilai evaluasi belajar siswa setelah penerapan metode *al-insya'* secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *al-insya'* layak dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan menulis



KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *al-insya'* memiliki kedudukan yang strategis dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Metode ini tidak hanya menempatkan menulis sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih sebagai proses bertahap yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah bahasa Arab secara kontekstual. Dengan demikian, *al-insya'* menjadi sarana penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif, linguistik, dan keterampilan berpikir peserta didik.

Pembagian metode *al-insya'*, yaitu *al-insya' al-muwajjah* dan *al-insya' al-hurr* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Arab idealnya dilaksanakan secara berjenjang. *Al-insya' al-muwajjah* berperan sebagai fondasi awal bagi peserta didik untuk memahami pola kalimat, struktur bahasa, serta penggunaan kosakata dalam konteks yang terarah. Tahap ini sangat relevan bagi pembelajar pemula karena memberikan panduan yang jelas dan mengurangi risiko kesalahan mendasar dalam penulisan. Sementara itu, *al-insya' al-hurr* berfungsi sebagai tahap lanjutan yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara mandiri. Melalui tahap ini, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian berbahasa dapat berkembang secara optimal.

Hasil kajian juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan metode *al-insya'* sangat ditentukan oleh penguasaan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab, yaitu bunyi, kosakata, dan tata bahasa. Kosakata memiliki peran yang sangat dominan karena keterbatasan mufradat sering kali menjadi penghambat utama dalam proses menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan kesulitan menuangkan gagasan secara runtut dan komunikatif. Selain itu, tata bahasa yang mencakup ilmu nahwu dan sharaf menjadi unsur penentu ketepatan struktur dan kejelasan makna tulisan. Kesalahan dalam penerapan kaidah gramatikal tidak hanya menurunkan kualitas tulisan, tetapi juga dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa metode *al-insya'* memiliki kontribusi positif terhadap keterpaduan keterampilan berbahasa. Meskipun berfokus pada keterampilan menulis, pelaksanaan *al-insya'* secara tidak langsung melibatkan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Peserta didik membaca teks contoh, menyimak penjelasan guru, serta mendiskusikan hasil tulisan mereka, sehingga pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara integratif dan komunikatif. Pola pembelajaran seperti ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab kontemporer yang tidak lagi berorientasi pada penguasaan kaidah secara teoritis semata.

Secara teoretis, kajian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait metode pengajaran keterampilan menulis. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik bahasa Arab dalam merancang pembelajaran kitabah yang lebih sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan penguatan unsur-unsur dasar bahasa dan penerapan metode *al-insya'* secara konsisten, pembelajaran menulis bahasa Arab diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang



tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dan bermakna dalam bentuk tulisan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla Shobak. (2014). Ta'lim al-lughah al-'arabiyah li al-nāṭiqīn bi ghairihā bi al-ṭarīqah allatī iktasabūhā min lughatihim al-umm. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 267–282. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1144>
- Abna, N. (2023). *Penerapan naẓariyah al-furu'*. Deepublish.
- Annisa, A., Arifina, D. F., Al-Ghozi, H. G., Jabat, Y. J., & Nasution, S. (2024). Penggunaan metode insya' muwajjah sebagai proses pembelajaran kitabah.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya: Beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Ath-Thabba', U. F. (1993). *Al-wasīṭ fī qawā'id al-implā' wa al-insyā'*. Beirut: Maktabah al-Ma'ārif.
- Baihaqi. (2025). Linguistic errors in Arabic writing (insya') among students at SMAIT Al-Arabiyah Aceh Besar. *Lahjah*. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/5946>
- Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2021). *Pendidikan bahasa Arab: Untuk mahasiswa magister pendidikan agama Islam*. UAD Press.
- Fajri, M. (2021). Pembelajaran kitabah bahasa Arab berbasis latihan menulis bertahap di madrasah. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 28(2), 145–156. <http://journal.uinib.ac.id/index.php/al-ta-lim/article/view/4806>
- Febian, A., & Lubis, L. (2023). Peningkatan maharah kitabah melalui metode insya' dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.334>
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran maharat al-kalām menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>
- Hakim, A., & Karyawati, L. (2025). *Metode efektif mengajar imla': Panduan praktis guru PAI*. Indonesia Emas Group.
- Herlambang, D., Shofiyah, S., Nurhidayah, N., & Sari, R. (2025). Analisis konten video Instagram sebagai peningkatan maharah istima' mahasiswa Prodi PBA ISQ Syekh Ibrahim. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 38–53. <https://doi.org/10.36668/jih.v8i02.1440>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. https://lib.umm metro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6607
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi pembelajaran menulis (kitabah) bahasa Arab. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/2712>
- Maulana, A. M. (2025). *Strategi pembelajaran bahasa* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Putri, N. A. (2025). Al-insya. *Journal of Arabic Language Education Studies*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insya/issue/archive>



- Rahmawati, L., & Munir, A. (2020). Pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 89–102. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/albayan/article/view/7421>
- Sa'diyah, H. (2018). Pembelajaran insya' dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab. *Lingua Arabica: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 113–125. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lingua_arabica/article/view/5678
- Sidik, A., & Muassomah, M. (2021). Implementasi metode mind mapping dengan menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran nahwu. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 241–260. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.6734>
- Zulhannan. (2015). *Teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif*. Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/teknik-pembelajaran-bahasa-arab-interaktif/>